

Menguatkan Ekosistem Halal, Menggerakkan Ekonomi Sumatera Barat

Alhamdulillah. Alhamdulillah hirobbil alamin. Lahaula walakuata illabillah

Yang terhormat dewan hakim nan arif bijaksana

Panitia lomba yg semangatnya luar biasa

Dan pemirsa dimanapun anda berada.

Pertama dan paling utama marilah kita aturkan puji dan syukur kehadiran allah swt

Sholawat beriringkan salam selalu terlimpah curahkan kepada sang proklamator kemerdekaan, yang terkenal dengan sistem dakwahnya yang mengajak bukan mengejek, merangkul bukan memukul, yang mengkhafahkan islam bukan mengkhafirkan yang sudah islam yakni habibana wanabiyyana wamaulana muhammad saw.

Hadirin rahimakumullah

Indonesia merupakan negara dngn mayoritas muslim terbanyak yang mewakili 12% dari populasi muslim dunia. Angka ini menjadikan indonesia tidak hanya menjadi pasar potensial bagi produk halal tetapi juga memiliki peluang yang besar untuk menjadi produsen dan pemain utama dalam industri halal dunia.

Menurut data dari global islamic economy pada tahun 2023 menunjukkan perkembangan yang positif dalam industri halal di indonesia termasuk pada sektor makanan, minuman, pariwisata dan produk² halal lainnya.

Oleh karnanya hadirin pada kesempatan yang berbahagia ini izinkan saya Rofi Alifia Khairun Nisa dari SMAN 1 Lubuk Alung akan membawakan dakwah singkat dengan judul "**Menguatkan Ekosistem Halal, Menggerakkan Ekonomi Sumatera Barat**" dengan berlandaskan penggalan surah al baqarah ayat 168 yang berbunyi:

اَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا

Artinya : wahai manusia, makanlah dari makanan yg halal lagi baik yang ada di bumi

Menurut tafsir ringkas kementerian agama ayat ini mengajarkan kita bahwa makanan yang dikonsumsi tidak cukup hanya di perhatikan kehalalannya tetapi juga harus dan layak bagi kehidupan

Hadirin rahimahullah

Indonesia kaya akan potensi, sumatera barat kaya akan tradisi: kita punya rendang yang mendunia, kuliner yang beragam, hasil pertanian, perikanan dan pelaku umkm menjadi penggerak ekonomi masyarakat.

Namun hadirin, potensi tanpa persiapan hanyalah sebuah harap. Produk yang enak belum tentu memiliki standar yang kuat, kemasan yang menarik belum tentu disertai informasi yang lengkap, bahan yang tampak biasa belum tentu menjamin seluruh prosesnya bebas dari persoalan halal.

Contoh nya hadirin: daging sapi sebagai bahan tidak otomatis menjamin hasil produk ny telah memenuhi ketentuan halal. Mulai dari sumber bahan, proses penyembelihan, alat produksi,, penyimpanan dan distribusi juga harus di perhatikan.

Inilah pentingnya halal value chain, yaitu rantai nilai halal dari hukum sampai hilir.

Hadirin rahimahullah

Bank indonesia melaporkan bahwa halal value chain indonesia tumbuh sebesar 6,21 persen secara tahunan pada 2025 dan menopang lebih dari seperempat ekonomi nasional. Angka ini memperlihatkan bahwa sektor halal memiliki ruang penting dalam perekonomian nasional..

Lantas hadirin, bagaimana dengan sumatera barat?

Apakah kita hanya menjadi pasar bagi produk halal? Ataukah kita berani menjadi produsen yang memasok pasar?

Apakah kita hanya bangga pada rendang, atau ikut membangun usaha agar rendang dan produk lokal lainnya mampu bersaing??

Menurut saya salah satu jawabnya adalah meningkatkan nilai tambah melalui hilirisasi dan penguatan umkm halal.

Hasil pertanian jangan hanya di jual sebagai bahan mentah. Olahlah menjadi produk bernilai tambah. Tingkatkan kualitas, perbaiki kemasannya, penuhi ketentuan halal, lalu pasarkan melalui teknologi digital.

Namun hadirin tantangan yang kita hadapi semakin nyata:

Pada 21 april 2025,bpom dan bpjhp mengumumkan temuan sembilan produk pangan olahan yang mengandung unsur babi berdasarkan pengujian laboratorium. Temuan tersebut juga mencakup produk yang sebelumnya telah memiliki sertifikat dan label halal.

Peristiwa ini mengingatkan kita bahwa pengawasan produk bukan persoalan sepele. Ini menyangkut hak konsumen transparansi informasi dan tanggung jawab pelaku usaha.

Kita juga harus membedakan produk yang belum bersertifikasi halal dengan produk yg terbukti mengandung bahan haram. Keduanya jelas tidak sama. Jangan menuduh tanpa bukti, tetapi jangan pula mengabaikan pentingnya kepastian.

Karena halal bukan sekadar lebel tapi prinsip yang kekal, bukan sekadar tanda tapi tanggung jawab yang nyata

Lalu, apa yang harus kita lakukan?

1. Umkm harus naik kelas. Sertifikasi halal jangan hanya di anggap urusan administrasi, tetapi bagian dari peningkatan standar dan kepercayaan pasar.
2. Pemerintah harus memperluas pendampingan. Pelaku usaha membutuhkan akses sertifikasi, pelatihan, pembiayaan, pemasaran dan teknologi.
3. Generasi muda harus ikut mengambil peran. Kita bisa membantu melalui desain kemasan, fotografi produk, konten media sosial, riset dan pemasaran digital.

Pada akhirnya hadirin masa depan ekonomi masyarakat tidak hanya dapat di bangun dengan kebanggaan terhadap tradisi. Kebanggaan harus di ikuti tindakan, potensi harus diikuti inovasi dan peluang harus di ikuti kerja nyata.

Sekian dari saya wabillahi taufik wal hidayah. Wassalam mualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an, surah al-baqarah ayat 168.

Kementerian agama republik indonesia. Tafsir ringkas al-qur'an, penjelasan qs. Al-baqarah: 168.

Dinarstandard. State of the global islamic economy report 2023/24.

Bank indonesia. Publikasi perkembangan ekonomi dan keuangan syariah indonesia tahun 2025

Badan pengawas obat dan makanan (bpom) dan badan penyelenggara jaminan produk halal (bpjph). "sinergi pengawasan produk halal, bpom dan bpjph temukan 9 produk pangan olahan mengandung babi." 21 april 2025.

Republik indonesia. Undang-undang nomor 33 tahun 2014 tentang jaminan produk halal.